

Efektivitas Kegiatan Pengabdian Masyarakat Dalam Mengembangkan Pembelajaran Agama Pada Anak Usia Dini Di Desa Sempa Jaya Kabupaten Karo

Hairani Ananda Putri¹, Insyafiatul Ummi², Afifah³, Naena Suhailah⁴, Rahma Adlya Zahra⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail: hairani1100000187@uinsu.ac.id¹, Ummiinsyafiatulummi@gmail.com², afifah.muny@gmail.com³, nainasuhailah43@gmail.com⁴, rahmaadlyazahra24@gmail.com⁵

Article History:

Received: 01 September 2024

Revised: 21 September 2024

Accepted: 26 September 2024

Keywords: Education, Religious Education, Community Service, Sempa Jaya Village.

Abstract: This study aims to analyze the impact of community service activities in developing religious education for early childhood in Sempa Jaya Village, Karo Regency. Developing religious education for early childhood in Sempa Jaya is an important step in building a strong spiritual and moral foundation for the younger generation. In this context, the approach focuses on interactive and enjoyable methods, such as evening Quranic reading, educational games, and creative activities like coloring and calligraphy. The research method employed is a qualitative descriptive approach, using data collection techniques such as interviews, participatory observations, and documentation. The results indicate that these activities have successfully enhanced children's understanding of religion, increased parental involvement, and fostered solidarity within the community. Children have shown significant progress in their ability to read the Quran and in moral values. In conclusion, these community service activities provide a positive contribution to children's religious education and require support from all stakeholders to address existing challenges.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena melalui pendidikan, individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang mendukung pengembangan diri dan masyarakat. Pendidikan bukan hanya tentang penguasaan materi akademik, tetapi juga tentang pembentukan karakter, etika, dan kemampuan sosial yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan, seseorang dapat memahami dunia di sekitarnya, berpikir kritis, dan membuat keputusan yang lebih baik (Haq & Muyasaroh, 2023).

Pendidikan membantu menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan berkeadilan. Individu yang memiliki akses pendidikan yang baik cenderung lebih siap untuk berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi, politik, dan sosial. Di era globalisasi ini, sumber daya manusia yang berkualitas sangat dibutuhkan untuk menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Pendidikan memungkinkan seseorang untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi dan pasar

tenaga kerja yang dinamis, sehingga dapat berkontribusi lebih efektif dalam pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional (NAFA et al., 2022).

Selain itu, pendidikan memiliki peran krusial dalam mengurangi kemiskinan dan ketidaksetaraan. Akses ke pendidikan yang berkualitas dapat membuka peluang ekonomi yang lebih besar, terutama bagi kelompok masyarakat yang kurang mampu (Azizi, 2020). Dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan, individu dapat meningkatkan taraf hidup mereka, membuka lapangan kerja, dan menciptakan inovasi yang bermanfaat bagi masyarakat luas. Pada akhirnya, pendidikan berperan sebagai kunci dalam menciptakan masyarakat yang sejahtera, berdaya saing, dan berkelanjutan.

Pendidikan di Indonesia, jika dilihat dari sejarahnya, mengalami pasang surut yang signifikan. Pada satu sisi, ada berbagai kemajuan yang telah dicapai, namun pada sisi lain, masih banyak permasalahan yang terus menjadi hambatan dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Dewasa ini, tantangan terbesar dalam sektor pendidikan terletak pada kompleksitas permasalahan yang meliputi keterbatasan akses, kualitas pengajaran, serta kesenjangan infrastruktur antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Masalah-masalah ini berkontribusi terhadap rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia, sehingga menuntut perhatian lebih dari berbagai pihak, baik pemerintah maupun masyarakat (Suharyanto, 2019).

Salah satu faktor utama yang memengaruhi rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia adalah kesenjangan akses pendidikan. Di daerah pedesaan dan terpencil, banyak anak yang kesulitan untuk mendapatkan pendidikan yang layak karena keterbatasan infrastruktur seperti sekolah, tenaga pengajar, dan fasilitas penunjang lainnya. Hal ini semakin memperlebar jurang kualitas pendidikan antara daerah perkotaan yang cenderung lebih maju dengan daerah pedesaan. Keterbatasan ini tidak hanya membatasi peluang belajar bagi anak-anak, tetapi juga mempengaruhi kompetensi mereka dalam menghadapi tantangan di masa depan (Khasanah, 2023).

Selain masalah akses, kualitas tenaga pengajar juga menjadi salah satu isu krusial dalam pendidikan Indonesia. Banyak guru di berbagai daerah yang belum mendapatkan pelatihan yang memadai untuk mengikuti perkembangan metode pengajaran modern. Kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru menyebabkan terbatasnya kemampuan mereka dalam mendidik siswa dengan cara yang inovatif dan relevan. Padahal, dalam dunia yang semakin kompetitif dan berkembang pesat ini, pendidikan memerlukan tenaga pengajar yang mampu menginspirasi dan memfasilitasi proses belajar yang lebih efektif (Nasa'i & Sari, 2023).

Tidak hanya itu, faktor kurikulum yang sering berubah-ubah tanpa penyesuaian yang matang juga turut berkontribusi terhadap permasalahan pendidikan di Indonesia. Perubahan kurikulum yang dilakukan dengan tergesa-gesa tanpa persiapan yang tepat sering kali menimbulkan kebingungan di kalangan pendidik dan siswa. Hal ini membuat proses belajar menjadi kurang optimal karena materi yang diajarkan belum disampaikan secara efektif. Kurikulum yang seharusnya adaptif terhadap kebutuhan zaman justru sering kali menjadi beban bagi pendidik dan peserta didik.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, diperlukan kerjasama yang kuat antara pemerintah, pendidik, dan masyarakat. Pemerintah perlu memperkuat kebijakan pendidikan dengan fokus pada peningkatan infrastruktur, pelatihan guru, dan pengembangan kurikulum yang lebih fleksibel dan sesuai dengan perkembangan zaman. Di sisi lain, masyarakat juga harus terlibat secara aktif dalam mendukung pendidikan, baik melalui partisipasi dalam kegiatan sekolah maupun mendukung lingkungan belajar yang kondusif di rumah. Hanya dengan

upaya bersama, tantangan dalam dunia pendidikan di Indonesia dapat diatasi dan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan siap bersaing di tingkat global (Minah & Farid, 2022).

Tidak hanya pendidikan umum yang harus menjadi perhatian pemerintah, tetapi pendidikan agama juga perlu mendapatkan perhatian serius. Pendidikan agama memiliki peran penting dalam membentuk karakter, moral, dan spiritualitas anak-anak serta masyarakat secara keseluruhan. Jika pendidikan agama diabaikan, terutama di daerah-daerah dengan keterbatasan akses seperti di pedesaan atau komunitas minoritas, maka akan tercipta ketimpangan dalam kualitas pendidikan di antara berbagai kelompok masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah harus mengambil langkah strategis untuk memastikan pemerataan pendidikan agama di setiap lapisan masyarakat (Hanapi, 2023).

Pemerintah perlu melihat pendidikan agama sebagai bagian integral dari upaya menciptakan masyarakat yang seimbang, di mana tidak hanya aspek intelektual yang diasah, tetapi juga nilai-nilai moral dan keagamaan. Di banyak daerah, khususnya di wilayah terpencil atau daerah dengan populasi minoritas agama tertentu, akses terhadap pendidikan agama masih sangat terbatas. Kurangnya fasilitas, tenaga pendidik yang terlatih, serta minimnya perhatian terhadap kurikulum pendidikan agama menjadi tantangan besar yang harus diatasi. Jika tidak segera diatasi, kesenjangan ini dapat mengakibatkan hilangnya pengetahuan dan praktik agama di kalangan generasi muda.

Langkah-langkah konkrit yang dapat diambil oleh pemerintah antara lain dengan menyediakan program-program pelatihan untuk guru agama, membangun atau memperbaiki fasilitas pendidikan keagamaan, dan memastikan kurikulum agama yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Selain itu, penting bagi pemerintah untuk melibatkan tokoh-tokoh agama serta organisasi keagamaan dalam perencanaan dan implementasi kebijakan pendidikan agama. Kolaborasi ini akan membantu dalam mengidentifikasi kebutuhan spesifik masyarakat, serta memastikan bahwa pendidikan agama dapat disampaikan dengan cara yang relevan dan sesuai dengan nilai-nilai keagamaan setempat (Arhanuddin & Vijay, 2022).

Selain itu, pemerintah juga perlu memperhatikan penyediaan dana khusus untuk pendidikan agama, terutama di daerah-daerah yang kurang terjangkau. Bantuan ini dapat berupa pendanaan untuk pembangunan sekolah-sekolah agama, pengadaan buku dan materi pendidikan, serta insentif bagi tenaga pendidik agama di wilayah terpencil. Dengan adanya dukungan finansial yang memadai, diharapkan pendidikan agama dapat berkembang secara merata, sehingga setiap anak di Indonesia, terlepas dari latar belakang agama atau lokasinya, dapat memperoleh pendidikan yang layak dan seimbang antara pengetahuan umum dan nilai-nilai keagamaan (Khairat & Alfurqan, 2023).

Pada akhirnya, dengan perhatian yang seimbang terhadap pendidikan umum dan agama, pemerintah akan menciptakan sistem pendidikan yang inklusif dan merata. Hal ini penting untuk membentuk masyarakat yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam spiritualitas dan moralitas. Kemajuan pendidikan agama akan memperkaya karakter bangsa dan memastikan bahwa nilai-nilai luhur tetap terjaga dalam kehidupan masyarakat di masa depan.

Pendidikan agama Islam di Desa Sempa Jaya masih jauh dari kata berkembang, sebuah kenyataan yang disebabkan oleh kondisi masyarakat Muslim yang merupakan minoritas di desa ini. Hal ini menciptakan tantangan tersendiri dalam memperoleh akses pembelajaran agama Islam yang memadai. Minimnya fasilitas pendidikan agama, seperti madrasah atau tempat-tempat pengajian, membuat anak-anak Muslim di desa ini kesulitan mendapatkan pendidikan agama yang layak. Akses terhadap materi pembelajaran yang mendalam dan bimbingan dari tokoh

agama juga terbatas, sehingga pendidikan agama sering kali hanya sebatas pengetahuan dasar yang diperoleh di rumah.

Kondisi ini semakin diperburuk oleh kurangnya dukungan infrastruktur dan tenaga pendidik yang kompeten di bidang pendidikan agama Islam. Di desa dengan populasi Muslim yang kecil, keberadaan guru agama Islam yang terlatih menjadi sangat terbatas. Guru agama yang ada sering kali harus menangani sejumlah besar siswa atau bahkan harus mengajar di beberapa tempat sekaligus, sehingga tidak mampu memberikan perhatian penuh pada perkembangan setiap anak. Akibatnya, banyak anak-anak yang tidak mendapatkan bimbingan yang cukup dalam memahami ajaran agama Islam secara komprehensif.

Selain itu, faktor sosial juga turut mempengaruhi perkembangan pendidikan agama Islam di Desa Sempa Jaya. Sebagai minoritas, masyarakat Muslim sering kali menghadapi tantangan dalam menjalankan kegiatan keagamaan secara terbuka. Keterbatasan dukungan dari lingkungan sekitar membuat kegiatan pendidikan agama Islam sulit untuk berkembang. Di beberapa kasus, masyarakat Muslim merasa kurang percaya diri untuk mengajukan inisiatif atau mendirikan fasilitas pendidikan agama karena khawatir dengan respons dari komunitas mayoritas. Situasi ini semakin memperlebar kesenjangan dalam akses pendidikan agama Islam yang berkualitas di desa tersebut.

Namun demikian, upaya-upaya untuk memperbaiki kondisi ini mulai tampak, meski masih berskala kecil. Beberapa individu dan kelompok di Desa Sempa Jaya mulai mengambil inisiatif untuk membentuk kelompok-kelompok pengajian dan kelas-kelas agama sederhana di rumah-rumah warga. Mereka berharap melalui upaya mandiri ini, anak-anak Muslim setempat bisa mendapatkan pendidikan agama yang lebih baik. Dukungan dari luar, seperti dari organisasi keagamaan dan lembaga amal, juga diperlukan untuk membantu menyediakan fasilitas dan materi pendidikan yang lebih memadai.

Ke depan, dibutuhkan kerja sama yang kuat antara masyarakat Muslim Desa Sempa Jaya, tokoh agama, dan pemerintah lokal untuk menciptakan akses yang lebih luas terhadap pendidikan agama Islam. Pemerintah dan organisasi keagamaan bisa berperan dalam menyediakan sumber daya, termasuk guru agama yang terlatih dan fasilitas pendidikan yang layak. Dengan adanya dukungan ini, diharapkan pendidikan agama Islam di desa tersebut dapat berkembang, sehingga anak-anak Muslim di Desa Sempa Jaya dapat belajar dan mengamalkan ajaran agama mereka dengan lebih baik.

Secara keseluruhan, tantangan-tantangan yang dihadapi dalam pengembangan pendidikan agama Islam, khususnya di kalangan anak usia dini di Desa Sempa Jaya, menciptakan latar belakang yang mendesak untuk dilakukannya pengabdian masyarakat. Desa ini, dengan populasi Muslim yang minoritas, mengalami kesulitan dalam menyediakan akses yang memadai untuk pendidikan agama Islam. Anak-anak usia dini, yang seharusnya mendapatkan pendidikan agama sebagai fondasi moral dan spiritual mereka, sering kali tidak mendapatkan bimbingan yang cukup. Kondisi ini menjadi perhatian yang serius, mengingat pentingnya pendidikan agama dalam membentuk karakter dan nilai-nilai religius sejak dini.

Pengabdian masyarakat bisa menjadi salah satu solusi strategis untuk mengatasi keterbatasan akses tersebut. Melalui inisiatif ini, masyarakat lokal, bersama dengan pihak eksternal seperti lembaga keagamaan dan pendidikan, dapat bekerja sama untuk menciptakan program-program pendidikan agama Islam yang lebih inklusif dan mudah dijangkau oleh anak-anak usia dini. Kegiatan pengabdian masyarakat juga bisa melibatkan pelatihan bagi para guru dan pendidik lokal, sehingga mereka lebih siap dalam menyampaikan materi-materi keagamaan dengan cara yang relevan dan menarik bagi anak-anak.

Urgensi pengabdian masyarakat di Desa Sempa Jaya bukan hanya soal menyediakan pendidikan agama, tetapi juga tentang menciptakan kesadaran dan dukungan dari komunitas lokal. Dalam banyak kasus, kurangnya pendidikan agama bagi anak-anak Muslim di desa tersebut disebabkan oleh keterbatasan sumber daya dan infrastruktur. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat perlu dirancang secara holistik, mencakup penyediaan sarana pendidikan, seperti tempat belajar yang layak, serta penyediaan materi dan alat pembelajaran yang sesuai dengan usia anak. Selain itu, program ini juga harus melibatkan orang tua dan keluarga dalam proses pendidikan, sehingga pembelajaran agama dapat terus berlanjut di rumah.

Dengan adanya pengabdian masyarakat, diharapkan akan tercipta lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan spiritual dan moral anak-anak usia dini di Desa Sempa Jaya. Program-program seperti kelas agama, pengajian anak-anak, dan bimbingan hafalan doa serta Al-Quran dapat diimplementasikan dengan lebih terstruktur. Tidak hanya itu, pengabdian masyarakat juga bisa membantu memperkuat keterlibatan tokoh agama setempat, yang perannya sangat penting dalam memberikan bimbingan spiritual dan pendidikan keagamaan yang berkelanjutan.

Pada akhirnya, pengabdian masyarakat dalam mengembangkan pendidikan agama Islam di kalangan anak usia dini di Desa Sempa Jaya akan memberikan dampak jangka panjang. Anak-anak yang dibekali dengan pendidikan agama sejak dini akan tumbuh menjadi generasi yang kuat secara moral dan spiritual, serta mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan nilai-nilai Islam yang kokoh. Ini adalah langkah penting untuk menciptakan pemerataan pendidikan agama dan mengangkat kualitas pendidikan di wilayah yang membutuhkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang dampak kegiatan pengabdian masyarakat dalam mengembangkan pembelajaran agama pada anak usia dini di Desa Sempa Jaya, Kabupaten Karo (Komariah, 2014).

1. Lokasi Penelitian: Penelitian dilakukan di Desa Sempa Jaya, Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Desa ini dipilih karena merupakan lokasi kegiatan pengabdian masyarakat yang intensif dalam bidang pendidikan agama.
2. Subjek Penelitian: Subjek penelitian terdiri dari:
 - a. Anak-anak usia dini (usia 4-6 tahun) yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran agama.
 - b. Orang tua dari anak-anak tersebut.
 - c. Pengajar yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat, termasuk ustadz dan mahasiswa.
 - d. Tokoh masyarakat yang memiliki peran dalam mendukung kegiatan pendidikan agama di desa.
3. Teknik Pengumpulan Data:
 - a. Observasi: Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan pengabdian masyarakat, seperti mengajar di TK, mengaji sore, dan perlombaan. Observasi ini memungkinkan peneliti untuk mencatat dinamika interaksi antara anak-anak, pengajar, dan orang tua dalam konteks pembelajaran agama.

- b. Wawancara : Wawancara dilakukan dengan orang tua, pengajar, dan tokoh masyarakat untuk menggali informasi mengenai dampak kegiatan pengabdian masyarakat. Wawancara dilakukan secara semi-struktur, sehingga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi mendalam dan menjelajahi topik yang relevan.
 - c. Dokumentasi: Mengumpulkan dokumen terkait kegiatan pengabdian masyarakat, seperti jadwal kegiatan, materi ajar, dan hasil perlombaan. Dokumen ini memberikan bukti konkret tentang pelaksanaan kegiatan dan dapat digunakan untuk menganalisis perkembangan anak.
4. Teknik Analisis Data: Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Langkah-langkah analisis meliputi:
- a. Transkripsi wawancara dan catatan observasi.
 - b. Koding data dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data.
 - c. Mengelompokkan tema-tema yang relevan untuk merumuskan kesimpulan tentang dampak kegiatan pengabdian masyarakat.
 - d. Menggunakan triangulasi data untuk memastikan validitas hasil penelitian dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber.

Dengan menggunakan metode penelitian yang sistematis dan komprehensif, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas tentang dampak kegiatan pengabdian masyarakat dalam mengembangkan pembelajaran agama pada anak usia dini di Desa Sempa Jaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Dalam Mengembangkan Pendidikan Agama

Pengembangan kegiatan pendidikan agama Islam di Desa Sempa Jaya berfokus pada pengabdian masyarakat yang mencakup berbagai aktivitas pembelajaran dan kompetisi keagamaan. Salah satu inisiatif yang telah dijalankan adalah mengajar anak-anak di tingkat Taman Kanak-Kanak (TK) tentang dasar-dasar agama Islam. Dalam kegiatan ini, anak-anak diajarkan mengenal huruf hijaiyah, membaca doa sehari-hari, serta memahami nilai-nilai moral yang diajarkan dalam Islam. Kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan yang menyenangkan, di mana pembelajaran diintegrasikan dengan kegiatan bermain sehingga anak-anak dapat belajar dengan cara yang lebih interaktif dan menarik.

Selain mengajar di TK, pengabdian masyarakat juga melibatkan kegiatan mengaji sore untuk anak-anak di desa tersebut. Setiap sore, anak-anak berkumpul di masjid atau rumah warga untuk belajar mengaji, membaca Al-Qur'an, dan menghafal surat-surat pendek. Kegiatan ini penting untuk memperkuat kemampuan membaca Al-Qur'an sejak usia dini serta membangun fondasi yang kuat dalam spiritualitas anak. Para mahasiswa dan tokoh agama lokal turut berperan sebagai pengajar, yang memberikan bimbingan intensif bagi anak-anak agar mereka lebih lancar dalam membaca dan memahami ayat-ayat suci Al-Qur'an.

Selain kegiatan pembelajaran, diadakan pula berbagai perlombaan keagamaan yang bertujuan memotivasi anak-anak untuk lebih bersemangat dalam mempelajari agama Islam. Perlombaan azan, baca surat pendek, mewarnai, dan kaligrafi merupakan sebagian dari kompetisi yang diadakan secara rutin. Perlombaan azan membantu anak-anak melatih keterampilan melantunkan azan dengan benar dan merdu, sementara lomba baca surat pendek mengasah

kemampuan mereka dalam menghafal dan melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an. Kegiatan mewarnai dan kaligrafi memberikan ruang bagi anak-anak untuk mengekspresikan kreativitas mereka dalam seni Islam, yang sekaligus memperdalam pemahaman mereka terhadap ajaran agama melalui visualisasi artistik.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini direncanakan secara sistematis dengan jadwal yang terstruktur agar setiap kegiatan dapat berjalan dengan efektif. Berikut adalah tabel jadwal kegiatan pengabdian masyarakat sebagai bagian dari penelitian ini :

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Sempa Jaya

Senin	08.00-10.00 16.00-17.30 18.30 – 19.00	Mengajar TK Mengajar Ngaji Pembiasaan Sholat Maghrib Berjama'ah
Selasa	08.00-10.00 16.00-18.00 18.30 – 19.00	Mengajar TK Mewarnai Dan Kaligrafi Sholat Maghrib Berjama'ah
Rabu	08.00-10.00 16.00-17.30 18.30 – 19.00	Mengajar TK Mengajar Ngaji Sholat Maghrib Berjama'ah
Kamis	08.00-10.00 16.00-17.30 18.30 – 19.00	Mengajar TK Perlombaan Azan, Surat Pendek Sholat Maghrib Berjama'ah
Jum'at	08.00-10.00 16.00-17.30 18.30 – 19.00	Mengajar TK Mengajar Ngaji Sholat Maghrib Berjama'ah
Sabtu	08.00-10.00 16.00-17.30 18.30 – 19.00	Mengajar TK Dzikir Asmaul Husna Bersama & Penutupan Lomba Serta Pemberian Hadiah Sholat Maghrib Berjama'ah

Tabel jadwal ini menunjukkan bahwa setiap hari terdapat kegiatan pengabdian yang terencana dan fokus pada pengembangan pembelajaran agama Islam bagi anak-anak usia dini di Desa Sempa Jaya. Pengajaran TK di pagi hari memberikan waktu yang cukup bagi anak-anak untuk belajar dasar-dasar agama, sementara pada sore harinya kegiatan mengaji dan perlombaan berlangsung sebagai penunjang pembelajaran. Dengan adanya kegiatan yang terstruktur ini, diharapkan program pengabdian masyarakat dapat memberikan hasil yang signifikan dalam mengembangkan pendidikan agama Islam di desa tersebut.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa melalui pengabdian masyarakat yang intensif dan terorganisir, kualitas pendidikan agama Islam di Desa Sempa Jaya dapat meningkat. Anak-anak yang sebelumnya kurang mendapatkan akses pendidikan agama, kini memiliki kesempatan untuk belajar dan mengembangkan keterampilan mereka dalam berbagai aspek keagamaan. Program ini juga berperan dalam membangun kesadaran dan solidaritas komunitas untuk bersama-sama mendukung pendidikan agama bagi anak-anak mereka.

Implementasi Inovatif Dalam Mengembangkan Pembelajaran Agama

Pendidikan agama Islam pada anak usia dini di Desa Sempa Jaya, Kabupaten Karo, mengalami berbagai tantangan, terutama terkait dengan aksesibilitas dan kualitas pengajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi inovatif yang dapat digunakan untuk mengembangkan pembelajaran agama pada anak usia dini. Melalui serangkaian kegiatan pengabdian masyarakat yang melibatkan tokoh agama, mahasiswa, dan masyarakat setempat, diharapkan pendidikan agama dapat dioptimalkan untuk anak-anak di desa tersebut. (Dani & Warsah, 2022)

Salah satu inovasi yang diimplementasikan adalah pengenalan metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Kegiatan yang dilakukan meliputi mengajar di Taman Kanak-Kanak (TK), mengaji sore, serta perlombaan membaca Al-Qur'an dan azan. Metode ini bertujuan untuk menarik minat anak-anak dan membangun rasa cinta terhadap agama sejak dini. Dengan mengadopsi pendekatan berbasis permainan dan kompetisi, anak-anak lebih antusias untuk berpartisipasi, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan mengaji sore dilakukan secara rutin dengan bimbingan dari ustadz dan mahasiswa. Anak-anak tidak hanya belajar membaca Al-Qur'an, tetapi juga mendapatkan pemahaman tentang nilai-nilai moral yang terkandung dalam ayat-ayat suci. Selain itu, pelaksanaan kegiatan mewarnai dan kaligrafi menambah dimensi seni dalam pendidikan agama, memperkenalkan anak-anak pada keindahan tulisan Arab dan makna di balik setiap hurufnya. Dengan cara ini, anak-anak tidak hanya diajarkan tentang agama, tetapi juga diajak untuk mengekspresikan diri mereka secara kreatif.

Keberhasilan kegiatan ini sangat dipengaruhi oleh dukungan dan keterlibatan orang tua serta komunitas. Melalui sosialisasi dan penyuluhan, orang tua diajak untuk memahami pentingnya pendidikan agama dan berperan aktif dalam mendukung proses pembelajaran anak. Keterlibatan komunitas lokal juga menciptakan suasana yang kondusif, di mana pendidikan agama menjadi prioritas bersama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang mendapatkan dukungan dari lingkungan sekitar menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam pemahaman agama dan keterampilan membaca Al-Qur'an.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan yang perlu diatasi. Di antaranya adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi fasilitas maupun jumlah tenaga pengajar yang terlatih. Untuk itu, diperlukan upaya kolaboratif antara pemerintah, organisasi keagamaan, dan masyarakat dalam menyediakan pelatihan bagi guru-guru agama. Dengan pelatihan yang tepat, para pengajar akan lebih mampu menyampaikan materi pendidikan agama dengan cara yang lebih menarik dan efektif bagi anak-anak.

Sebagai kesimpulan, implementasi inovatif dalam pengembangan pembelajaran agama pada anak usia dini di Desa Sempa Jaya menunjukkan potensi yang besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama. Dengan pendekatan yang interaktif, dukungan komunitas, dan pelatihan bagi pengajar, diharapkan pendidikan agama dapat lebih terjangkau dan efektif. Penelitian ini menjadi langkah awal untuk mendorong upaya lebih lanjut dalam menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga kuat dalam moral dan spiritualitas.

Dampak Kegiatan Pengabdian Masyarakat Yang Dilakukan Di Desa Sempa Jaya

Salah satu dampak utama dari kegiatan ini adalah peningkatan pemahaman agama di kalangan anak-anak. Melalui pengajaran yang interaktif dan menyenangkan, anak-anak menjadi lebih tertarik untuk belajar tentang nilai-nilai agama. Kegiatan mengaji sore, misalnya, tidak

hanya mengajarkan anak-anak cara membaca Al-Qur'an, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral yang terkandung dalam ajaran Islam. Banyak anak yang sebelumnya tidak mengenal Al-Qur'an kini menunjukkan kemajuan yang pesat dalam kemampuan membaca dan memahami isi kitab suci.

Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan agama anak-anak. Melalui sosialisasi yang dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan, orang tua diberi pemahaman tentang pentingnya pendidikan agama. Keterlibatan orang tua dalam proses belajar mengajar memberikan dukungan yang kuat bagi anak-anak. Banyak orang tua yang melaporkan bahwa anak-anak mereka kini lebih rajin beribadah dan tertarik untuk belajar lebih dalam tentang agama.

Dari sisi sosial, kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil menciptakan ikatan yang lebih erat antara anak-anak, orang tua, dan masyarakat. Dengan adanya perlombaan azan dan baca surat pendek, anak-anak belajar untuk saling mendukung dan menghargai satu sama lain. Ini mengembangkan rasa kebersamaan dan solidaritas dalam komunitas. Banyak anak yang merasa lebih percaya diri ketika berpartisipasi dalam kegiatan ini, yang pada gilirannya membantu mereka dalam interaksi sosial sehari-hari (Arini & Umami, 2019).

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan yang perlu diperhatikan, seperti kebutuhan akan fasilitas dan sumber daya yang lebih baik. Meskipun dampak positif telah terlihat, penyediaan tempat belajar yang layak dan bahan ajar yang memadai masih menjadi kendala. Untuk itu, diperlukan kerjasama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk mengatasi masalah ini.

Berikut adalah kutipan dari wawancara dengan beberapa orang tua dan guru yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat:

1. Ibu Siti, orang tua murid: "Saya lihat anak saya sekarang lebih semangat belajar agama. Dulu dia kurang paham tentang sholat, tapi sekarang sudah bisa sholat Maghrib berjamaah di masjid. Ini semua berkat kegiatan ngaji sore."
2. Bapak Ahmad, guru TK: "Kegiatan ini sangat membantu. Anak-anak jadi lebih mengenal huruf hijaiyah dan bisa membaca doa. Mereka juga jadi lebih aktif dan percaya diri saat bertanding di perlombaan azan."
3. Bapak Joni, tokoh masyarakat: "Kami dari masyarakat sangat mendukung kegiatan ini. Dengan adanya pengabdian masyarakat, rasa kebersamaan kita semakin kuat. Anak-anak jadi lebih kompak dan saling mendukung."

Melalui wawancara ini, jelas terlihat bahwa kegiatan pengabdian masyarakat telah memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan pendidikan agama pada anak usia dini di Desa Sempa Jaya. Keberhasilan ini harus dijaga dan ditingkatkan melalui dukungan berkelanjutan dari semua pihak.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat dalam mengembangkan pembelajaran agama pada anak usia dini di Desa Sempa Jaya, Kabupaten Karo, memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan spiritual, sosial, dan akademis anak-anak. Melalui pendekatan yang interaktif dan menyenangkan, anak-anak tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an, tetapi juga memahami nilai-nilai moral yang terkandung dalam ajaran Islam. Kegiatan seperti mengaji sore, perlombaan azan, dan aktivitas kreatif seperti mewarnai dan kaligrafi telah berhasil menarik minat anak-anak untuk belajar agama secara aktif.

Selain itu, keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan juga menunjukkan dampak positif. Dukungan dari orang tua meningkatkan motivasi anak untuk belajar, sementara partisipasi masyarakat menciptakan ikatan sosial yang lebih kuat. Masyarakat menunjukkan komitmen untuk mendukung pendidikan agama, yang berdampak pada peningkatan kesadaran akan pentingnya pembelajaran agama di kalangan generasi muda.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan sumber daya dan fasilitas. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama lebih lanjut antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini telah memberikan kontribusi yang berharga dalam membangun fondasi pendidikan agama yang kuat bagi anak-anak di Desa Sempa Jaya. Dengan terus berfokus pada inovasi dan kolaborasi, diharapkan pendidikan agama dapat lebih berkembang dan bermanfaat bagi generasi mendatang

DAFTAR REFERENSI

- Arhanuddin, A., & Vijay, A. (2022). Manajemen Pengembangan Program Pembelajaran Agama Islam di SMPN 1 Tabukan Utara Sangihe. *Journal of Islamic Education Leadership*. <https://doi.org/10.30984/jmpi.v1i2.154>
- Arini, A., & Umami, H. (2019). Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Pembelajaran Konstruktivistik dan Sosiokultural. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*. <https://doi.org/10.33367/ijies.v2i2.845>
- Azizi, M. (2020). Pengembangan Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Budaya Keagamaan di SDN Bletok Bungatan Situbondo. *EDUCARE: Journal of Primary Education*. <https://doi.org/10.35719/educare.v1i3.36>
- Dani, H., & Warsah, I. (2022). Pengembangan Wawasan Multikultural Madrasah Ibtidayah Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.581-586.2022>
- Hanapi, H. (2023). STRATEGI GURU PAI DALAM PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR. *TEACHING AND LEARNING JOURNAL OF MANDALIKA (TEACHER) e- ISSN 2721-9666*. <https://doi.org/10.36312/teacher.v4i2.1935>
- Haq, A. M., & Muyasaroh, M. (2023). PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL DALAM BUKU KARYA IKE KURNIATI. *TAMADDUN*. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v24i1.5891>
- Khairat, A., & Alfurqan, A. (2023). Pengembangan E-Modul Matakuliah Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar. *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.31958/atjpi.v4i1.9262>
- Khasanah, S. B. (2023). Pengembangan Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam. *Journal Islamic Pedagogia*. <https://doi.org/10.31943/pedagogia.v3i1.91>
- Komariah, D. S. & A. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Minah, M., & Farid, A. S. (2022). Kreativitas Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Mandailing Natal. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.687>
- NAFA, Y., Sutomo, M., & Mashudi, M. (2022). Wawasan Moderasi Beragama Dalam Pengembangan Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v7i1.1942>
- Nasa'i, A., & Sari, N. R. (2023). Desain Media Pembelajaran Sebagai Pengembangan Sumber

Belajar Pendidikan Agama Islam. *Journal on Education*.
<https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3126>

Suharyanto, E. H. P. (2019). Pengembangan Kurikulum Berbasis Pendidikan Karakter (Telaah Pengembangan Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam). *Jurnal Pendidikan Islam*.
<https://doi.org/10.38073/jpi.v8i1.103>